

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU

SCHOOL PRINCIPLE LEADERSHIP IN IMPROVING TEACHER PROFESSIONALISM COMPETENCY

Nunuk Anggraini¹, Muhammad Alamsyah Putra², Mardiyah³

¹²³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

e-mail: anggraininunuk12@gmail.com¹, alamputra0105@gmail.com², ummi.mardiyah@gmail.com³

Abstract

Leadership is the main determinant of the process of the birth of a nation, the dynamics of education and the effectiveness of leadership. The principal is a person who has great influence on the school. As a supervisor, the principal participates in the management of his educational resources. Writing this article uses a type of qualitative research with the method of literature study. The purpose of writing this article is to find out the role of the principal in developing extraordinary teacher professionalism, so that teachers can be professional in educating students. The results of the school principal's research must carry out their duties according to their obligations, policies and be responsible. The responsibilities of the principal include the following for professional teachers: the principal as an educator, the principal as a manager, the principal as a supervisor, the principal as a leader, the principal as an administrator, the principal as a motivator, and the principal as a creator of the environment Work. The following abilities are needed by every educator to become a professional teacher: knowledge, understanding, abilities, attitudes, values and interests. A quality teacher can cultivate high-quality, future-ready students.

Keyword: *principal leadership, competence, teacher professionalism*

Abstrak

Kepemimpinan menjadi penentu utama dari proses lahirnya bangsa dinamika pendidikan dan efektivitas kepemimpinan. Kepala sekolah merupakan orang yang memiliki pengaruh besar terhadap sekolah. Sebagai pengawas, kepala sekolah ikut serta dalam pengelolaan sumber daya pendidikannya. Penulisan artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru yang luar biasa, sehingga guru dapat profesional dalam mendidik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah harus menjalankan tugas sesuai sesuai kewajiban, kebijakan dan bertanggung jawab. Tanggung jawab

kepala sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut bagi guru profesional: kepala sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai motivator, dan kepala sekolah sebagai pencipta lingkungan kerja. Kemampuan-kemampuan berikut ini dibutuhkan setiap pendidik untuk menjadi guru profesional: pengetahuan, pemahaman, kemampuan, sikap, *value* dan minat. Seorang guru yang berkualitas dapat memupuk siswa siap masa depan yang berkualitas tinggi.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi, profesionalisme guru

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah bagian dari manajemen. Sekolah berharap dapat menghasilkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui kepemimpinan karena melalui pengelolaan ini diharapkan dapat dilakukan di berbagai bidang (Kippenberger, 2002).

Menurut E. Mulyasa (2015:5) kemampuan kepala sekolah dalam memimpin masing-masing bagian sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pelatihan dan pembelajaran sekolah (*who is behind the school*). Kemampuan yang dimiliki kepala sekolah menurut pengetahuan dan pemahaman manajemen, kepemimpinan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya karena pendidikan dan pembelajaran di sekolah tidak jarang mengalami kegagalan tidak memahami prinsip tugas yang harus dilakukan dilakukan kondisi ini menunjukkan keberhasilan atau kegagalan sekolah untuk mencapai tujuan dan melaksanakan visi dan misinya bagaimana administrasi dan manajemen

kepala sekolah bekerja secara khusus Memobilisasi dan memberdayakan berbagai bagian sekolah. Hubungan yang dinamis dan hebat antara administrator sekolah, pendidik dan staf pengatur, terutama dalam mengubah kegiatan sekolah yang berbeda di seluruh dunia, perubahan sosial, peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi dan tuntutan keadaan, kondisi dan kondisi iklim. Semua ini membutuhkan informasi penting dan keterampilan luar biasa untuk memberdayakan asosiasi kualitas dinamis yang akan dibuat (H. E. Mulyasa, 2022).

E. Mulyasa menegaskan (2015: 6) menunjukkan bahwa ini adalah bagian penting dari pendirian di sekolah, kepala sekolah harus memiliki pilihan untuk menawarkan jenis bantuan yang berkualitas baik secara berhasil maupun ideal. Hal ini penting karena sentralisasi pendidikan saat ini terutama: “Presiden di multiverse adalah pemimpin, pelatih, pencipta, pemrakarsa, pengguna pompa listrik, dia juga seorang pejabat, juru kunci, pewaris, pemberi persetujuan, pembujuk, penghambat, tetapi di atas

semua itu dia adalah perantara" (Kerr,2005). kepala sekolah memiliki kekuasaan lebih dalam mengembangkan seluruh program yang di butuhkan semua anggota baik guru maupun peserta didik. Dengan itu seluruh warga sekolah secara langsung harus ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kepedulian untuk program-program sekolah yang sudah dibuat oleh kepala sekolah. Rasa kepedulian yang meningkat terhadap keinginan tersebut dapat meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, minat dan komitmen warga sekolah terhadap program-program sekolah. Sehingga timbul komitmen dan kreatifitas yang besar dalam mengembangkan program-program sekolah (H. E. Mulyasa, 2022).

Kepala Sekolah adalah puncak lembaga manajemen pendidikan. Posisi kepala sekolah sangat penting. Kunci keberhasilan sekolah dalam menerapkan perubahan adalah apa yang dikatakan Made Pidarta tentang kepala sekolah kewenangan penuh atas pengelolaan sekolah, termasuk badan pengelola dan pengembangan profesi guru, diberikan kepada kepala sekolah yang disebut juga sebagai "key person" yang bertanggung jawab untuk memaksimalkan potensi dan efektivitas sekolah (Pidarta, 1990).

E. Mulyasa menegaskan (2015:7), dalam konteks ini keterampilan kepala sekolah sangat diperlukan untuk membangun sekolah yang efektif di mana kepala sekolah yang unggul adalah yang memiliki beberapa indikator berikut, yaitu: 1) Pembelajaran efektif dan prestasi

akademik; 2) kepemimpinan yang demokratis dan kuat; 3) manajemen kepala sekolah yang profesional dan efektif; 4) munculnya budaya berkualitas tinggi; dan 5) kerjasama tim yang cerdas, kompak, dan dinamis. Sebuah contoh dapat disajikan misalnya prestasi yang dituntut oleh kepala sekolah adalah dapat mengelola manajemen keuangan dengan baik. Keterampilan ini diperlukan karena jika kepala sekolah sebelumnya telah menerima bantuan negara untuk lembaga dan fasilitas kemudian infrastruktur pendidikan berperan, yang seringkali tidak banyak berguna bagi sekolah bantuan langsung ditawarkan dalam rangka otonomi daerah dan sentralisasi pendidikan dalam bentuk uang, di mana uang dapat sepenuhnya bergantung di kepala sekolah, yang terpenting kepala sekolah tersebut bisa dimintai pertanggungjawaban yang profesional (E. Mulyasa, 2005).

Tinggi rendahnya mutu pendidikan sama-sama dipengaruhi oleh guru. Akibatnya, pendidikan guru profesional harus ditingkatkan kualitasnya. Tanggung jawab utama seorang guru profesional yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. untuk sekolah anak-anak, khususnya pendidikan formal, pengajaran dasar, dan pendidikan tinggi.

Oleh karena itu, untuk menjadi lebih profesional dalam mengajar, profesi guru membutuhkan pengembangan profesional. Realitas menunjukkan bahwa kemajuan sekolah

tidak sepenuhnya ditentukan oleh peningkatan keahlian para pendidik. Menurut Soetopo, mengapa keterampilan profesionalisme pendidik harus dikembangkan lebih lanjut yaitu:

1. Landasan filosofis. Selalu memenuhi perkembangan zaman dan perkembangan peserta didik yang berkembang pesat dari waktu ke waktu. Itulah gunanya profesional guru harus selalu berkembang sedemikian rupa sehingga tidak ketinggalan dari perkembangan zaman yang terus berganti.
2. Landasan psikologis. Pendidik selalu berurusan dengan banyaknya peserta didik dan masing-masing peserta didik mempunyai keunikan dan ciri khas. Jika pendidik tidak selalu meningkatkan profesionalismenya bagi orang-orang (Anak didik), dia tidak bisa menggunakan strategi pelayanan sesuai dengan keunikan siswa. Ini sangat penting bagi guru untuk mengembangkan pemahaman tentang aspek-aspek psikologis terhadap banyak peserta didik.
3. Landasan pedagogik. Tugas profesional terpenting seorang guru adalah pendidikan dan mengajar. Bisa mengenyam pendidikan dan untuk mengajar dengan baik, guru harus selalu menjaga dirinya sendiri mengetahui dan menerapkan strategi pengajaran baru, metode baru dan teknik pengajaran baru, untuk membuat lingkungan belajar yang beragam, bisa memimpin kelas

dengan nyaman, guru harus tetap berada di garis depan pembangunan inovasi dalam bidang metode pembelajaran.

4. Landasan ilmiah. sains, inovasi, dan seni berkembang dengan cepat, pendidik harus dapat menumbuhkan perspektif yang logis sehingga mereka dapat selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi yang berkembang sesuai zaman.
5. landasan sosiologi. Guru harus pintar mengatur hubungan sosial dengan sarana sumber daya dan media massa yang tumbuh begitu pesat pada zamannya.

Ini adalah hal-hal yang membuat profesi guru diperlukan dikembangkan Dan dalam pengembangan keterampilan profesional guru kepala sekolah sebagai kepala administrasi Pelatihan ini diharapkan mampu mengimplementasikan beberapa strategi atau berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan usaha untuk pengembangan kompetensi profesional Guru. Meskipun artikel ini tidak menjanjikan sesuatu yang baru, namun dengan adanya artikel ini dapat menambah pengetahuan kepada pembaca bahwa menjadi kepala sekolah harus bisa menuntun guru tersebut agar mempunyai ketrampilan yang profesional dan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Oleh karena itu penulis mengangkat judul “KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM

MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU”.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Tahapan penelitian dilakukan melalui pengumpulan sumber pustaka primer dan sekunder. Penelitian ini mengklasifikasikan data berdasarkan data penelitian yang diambil dari berbagai buku, jurnal dan penelitian sebelumnya (Darmalaksana, 2020). Teknik pengumpulan data dalam jurnal ini yaitu dokumentasi. Melalui pengumpulan data yang sesuai variabel serta bahan-bahan yang diperlukan berasal dari buku perpustakaan, baik berupa regulasi, jurnal, buku maupun sumber-sumber lainnya. Maka, dengan jurnal ini pembaca bisa memperoleh informasi yang berkualitas (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan kepala sekolah

Menjadi kepala sekolah berarti memiliki tanggung jawab atas status yang diduduki. Melalui surat Pengangkatan seseorang sebagai kepala sekolah mempunyai kedudukan sebagai berikut: kepala pemimpin, Manajer, pelatih, administrator dan panutan. Kepala Sekolah tidak boleh sampai terlihat lemah, apalagi dalam mengambil sebuah keputusan harus bijak atau seseorang yang prinsip utamanya adalah pokoknya jalan. posisi kepala sekolah harus diisi oleh seseorang yang

dinamisme dan memiliki ide, pengetahuan, dan pengalaman yang ingin di bagikan kepada semua anggota. Sebagai seorang kepala sekolah yang diharapkan anggota adalah dapat melakukan tugas sebagai “Statemen Pendidikan” (E. Mulyasa, 2005).

Dalam buku karya E. Mulyasa (2015:48) dalam hal ini Larry Lashway menyajikan kepemimpinan kasilitatif, yang penting adalah kepemimpinan yang berfokus pada kolaborasi dan otorisasi sementara itu, David Conley dan Paul Goldman (1994) mendefinisikan kepemimpinan fasilitas seperti: "Perilaku yang meningkatkan kinerja kolektif, Sekolah perlu beradaptasi, memecahkan masalah dan meningkatkan kinerja." Kata kunci berada di kolektif Artinya keberhasilan pendidikan bukanlah suatu hasil dan ditentukan oleh kerja satu orang, tetapi secara khusus kerja kelompok individu yang cerdas (H. E. Mulyasa, 2022).

E. Mulyasa menegaskan (2015: 16) Karena kepala sekolah adalah pemimpin di tingkat satuan pendidikan, kepemimpinannya harus sangat kuat. Dengan demikian, setiap kepala sekolah harus menangkap kunci-kunci kemajuan sebagai pionir, antara lain: arti penting kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan yang efektif, kunci sukses kepala sekolah, teladan ideal kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah ke depan, harapan guru. pokok, dan etika pokok. Aspek ini wajib dan dituntut oleh kepala sekolah masing-masing untuk mencapai gelar yang

menarik, cakap, bebas, bermanfaat dan administratif (H. E. Mulyasa, 2022).

E. Mulyasa menegaskan (2015: 17) Pernyataan utama mengacu pada pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kemungkinan pertemuan produktif dengan guru dalam keadaan yang menguntungkan. Dalam kasus seperti itu, kepala sekolah harus bertindak dengan cara yang menunjukkan persahabatan, perhatian yang erat terhadap guru secara keseluruhan, dan mendorong kegiatan guru. Perilaku instrumental kepala sekolah berorientasi pada tugas dan dipengaruhi oleh peran dan tanggung jawab individu atau kelompok guru. Sikap optimis kepala sekolah secara keseluruhan memiliki kekuatan untuk memotivasi dan membangkitkan staf di sekolah untuk berkolaborasi dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.

E. Mulyasa menegaskan (2015: 19), kepala sekolah harus mengenal dan memahami tiga hal berikut agar efektif dalam kepemimpinan sekolah: 1) Mengapa sekolah membutuhkan pengajaran berkualitas tinggi; 2) bagaimana meningkatkan produktivitas dan kualitas di sekolah, dan 3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai keberhasilan. Dapat dilihat dari ketiga poin tersebut, indikator kepala sekolah yang efektif secara umum adalah: 1) komitmen terhadap visi internal sekolah, 2) pemenuhan tugas dan tanggung jawab agar visi sekolah menjadi pedoman bagi manajemen dan administrasi sekolah,

dan 3) Selalu memperhatikan dampak pembelajaran guru dan efek kelas.

Menurut E. Mulyasa (2015:22), sepuluh kunci keberhasilan pengelolaan kepala sekolah antara lain: menyempurnakan visi sekolah, tanggung jawab, keteladanan, memberikan pelayanan terbaik, mengembangkan bakat, menumbuhkan rasa solidaritas, berpusat pada siswa, dan mengutamakan praktik manajemen, mengadaptasi gaya kepemimpinan, dan menggunakan keahlian. Diharapkan model kepemimpinan ini akan mendorong semua bawahan dan staf untuk memberdayakan dan membentuk diri mereka sendiri dengan cara yang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka. Kehormatan tidak lagi didasarkan pada kepemimpinan luar organisasi, melainkan dari hati dan pemikiran rasional.

Ada tujuh aspek peran yang dimainkan oleh pemimpin pendidikan sebagai pendidik: kinerja, kemampuan mengajar, kemampuan mengajar staf, kemampuan mengajar siswa, kemampuan melatih staf, kapasitas belajar dan memahami kemajuan teknologi, dan keterampilan ilustratif guru pengajaran. Tugas perintis pendidikan sebagai direktur mencakup kemampuan untuk membentuk program, memilah tenaga kerja, menyiapkan perwakilan, dan meningkatkan aset pendidikan (Muspawi, 2020).

Wahyusumidjo mengklaim, Posisi kepala sangat penting. Hal yang disampaikan Made Pidarta tentang

kepala sekolah sangat penting bagi kemampuan sekolah untuk melakukan perubahan secara efektif. Kepala sekolah, yang juga dikenal sebagai "key person" dan bertanggung jawab untuk meningkatkan potensi dan kelangsungan hidup sekolah, memiliki kendali penuh atas dewan, yang meliputi badan penyelenggara dan pergantian acara mahir pendidik. Kepemimpinan tersebut termasuk penting karena tidak hanya sebagai penggerak tetapi juga berpengaruh dalam mengendalikan seluruh kegiatan guru (termasuk meningkatkan profesionalisme guru di kelas). Staf dan siswa juga melihat masalah di lingkungan sekolah (Guntoro, 2020).

B. Profesionalisme guru

Kata "mata pencaharian" yang merujuk pada para ahli seperti guru, dokter, hakim, dan lain-lain, merupakan akar kata dari "profesional". Dengan kata lain, profesi adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan merupakan cara untuk mencari nafkah. Membutuhkan pengetahuan, keterampilan, atau kemampuan yang memenuhi standar kualitas atau standar pendidikan kejuruan tertentu. Pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang berpendidikan khusus disebut pekerjaan profesional (Budiana, 2021).

Dalam pendidikan, guru berfungsi sebagai pelatih, pembimbing, dan pelatih administrator yang menanamkan rasa aman, kebaikan, dan kepositifan pada siswanya dengan menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik.

Kehadiran mereka di antara siswa dapat memecah lingkungan belajar yang tidak menarik dan beku yang sulit diterima siswa. Dalam keadaan seperti itu, guru mutlak harus terampil, dan tidak semua orang bisa. Keyakinan penulis bahwa kehadiran seorang pendidik profesional sangat penting harus diakui (Hamid, 2017).

Suyanto dan Asep Jihad (2013:15) mengagaskan bahwa seseorang harus mempunyai kepribadian yang kuat dan mengagumkan untuk menjadi seorang guru. Seseorang dengan stabilitas, kebijaksanaan, dan otoritas adalah guru kepribadian yang baik. Berikut ini adalah indikator penting dari kepribadian yang stabil: bertindak sesuai standar hukum dan norma daerah setempat, senang menjadi seorang pendidik dan memiliki perilaku yang dapat diprediksi dalam aktivitas dan perilaku. Berikut ini adalah indikator penting dari kepribadian yang bijak: bertindak dengan cara yang terbaik bagi kepentingan siswa, sekolah, dan masyarakat, serta terbuka terhadap ide dan hukum baru. Berikut ini adalah indikator-indikator signifikan dari kepribadian yang berwibawa: memiliki karakter moral, bertingkah laku sesuai dengan norma agama (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong), mempunyai perilaku yang bisa ditiru siswa, mempunyai perilaku yang berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. (Fitri, 2019).

Ketrampilan cakap pendidik adalah kemampuan mengolah bahan ajar yang luas dan menyeluruh yang memberdayakan pendidik untuk

memimpin peserta didik memenuhi kebutuhan kemampuan yang ditentukan dalam prinsip-prinsip persekolahan umum. Struktur kurikulum, konsep akademik, dan metode harus dipahami oleh guru; guru harus konsisten menggunakan bahan pelajaran agar bisa memahami hubungan antar konsep dalam mata pelajaran dan menerapkan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari (Ilyas, 2022).

Lima indikator yang harus digunakan untuk menilai keahlian kepala sekolah: 1) pemahaman materi, struktur, gagasan, dan penalaran ilmiah yang memperkuat mata pelajaran yang diajarkan; 2) memahami kompetensi dasar dan standar kompetensi mata pelajaran yang akan diajarkan; 3) memberikan klarifikasi materi pembelajaran secara inventif; 4) pergantian ahli tanpa henti; dan 5) meningkatkan pengetahuan sendiri melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam bukunya, Muhibbin Syah berpendapat bahwa pendidik memegang peranan penting dalam pendidikan (2007: 250) bahwa guru dalam pendidikan saat ini perlu lebih dari sekedar pendidik; mereka juga perlu menjadi pemimpin pembelajaran. Dengan kata lain, setiap guru diharapkan memiliki kompetensi yang tinggi dalam memimpin pembelajaran sehingga siswa dapat mempraktekkan kegiatan belajar mengajar yang dimaksud dan mencapai keberhasilan pembelajaran sebelumnya (study performance). Dengan ini kewajiban dan kewajiban pendidik

memiliki konsekuensi untuk pembuatan tindakan ini. Ini adalah komponen penting dari keterampilan profesional guru. Muhibbin Syah mengutip dari sudut pandang Gagne bahwa setiap pendidik berperan sebagai: (1) guru, 2) perencana pembelajaran, dan 3) penilai pembelajaran siswa (Muspawi, 2020).

Menurut Gordon (E. Mulyasa, 2005), guru yang memiliki kemampuan profesional harus memiliki enam aspek atau bidang kompetensi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, khususnya kesadaran kognitif, seperti guru mengetahui bagaimana mengenali kebutuhan yang maju dan bagaimana menyesuaikan diri dengan siswa sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Pemahaman, khususnya kedalaman emosional dan kognitif individu. Misalnya, agar guru dapat mendidik dengan sukses dan mahir, mereka harus memiliki pemahaman yang kuat tentang kualitas dan kondisi siswanya.
- 3) Kemampuan adalah sifat seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau usaha yang dilimpahkan kepadanya, misalnya kemampuan seorang pendidik untuk memilih dan menyederhanakan petunjuk visual untuk bekerja dengan pembelajaran.
- 4) Nilai adalah prinsip tingkah laku yang diterima secara mental yang berhubungan dengan individu, misalnya pedoman tingkah laku pendidik dalam belajar

(ketulusan, penerimaan, sistem aturan mayoritas, dan sebagainya).

- 5) Perspektif adalah sentimen (ceria, sengsara, suka atau benci) atau reaksi terhadap perbaikan luar, tanggapan terhadap iklim, mentalitas yang menunjukkan perilaku yang sesuai sebagai contoh yang baik.
- 6) Minat adalah seseorang yang cenderung melakukan suatu hal, seperti mempelajari sesuatu yang baru atau melakukan sesuatu yang membuatny penasaran.

C. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru

Kepala sekolah memiliki beberapa peran yang harus dilaksanakan agar dapat mewujudkan guru yang profesional dalam mengajar peserta didik. Berikut beberapa peranan kepala sekolah:

- 1) Kepala sekolah sebagai pendidik

Agar kepala sekolah dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik, maka staf sekolah harus lebih profesional. Model pembelajaran yang digunakan menarik, siswa dibimbing, seluruh staf pengajar didorong, dan tercipta iklim sekolah yang positif. Setidaknya ada empat jenis nilai yang harus didorong, dipromosikan, dan diperkuat oleh pelaku:

pertumbuhan fisik, mental, moral, dan artistik.

Menurut Marno (Marno & Supriyatno, 2008) kualitas dan keterampilan kepala suku pada umumnya, di antaranya menyinggung 4 hal utama, yaitu: 1) kualitas dan kemampuan kewibawaan, 2) kemampuan berpikir kritis, 3) kemampuan interaktif, dan 4) informasi dan kemampuan mahir.

- 2) kepala sekolah sebagai manajer
pada dasarnya manajer adalah suatu rangkaian pengaturan, koordinasi, pelaksanaan, tanpa henti mengkoordinasikan upaya individu dari asosiasi dan memanfaatkan semua aset hierarkis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Semua manajer cerdas dan terampil dalam menemukan dan memanfaatkan berbagai aktivitas yang saling terkait untuk mencapai tujuan, sehingga disebut sebagai proses. Berdasarkan uraian tersebut, kepala sekolah pada dasarnya berfungsi sebagai perencana, penyelenggara, pengelola, dan pengawas agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepala sekolah adalah orang baik yang melakukan hal yang benar.

Kepala sekolah harus memiliki tiga kualitas kepemimpinan selain peran kepemimpinan yang disebutkan di atas: a) Keterampilan

- konseptual, seperti memunculkan ide-ide baru untuk memecahkan masalah. b) Keterampilan interpersonal, seperti mampu berkomunikasi dengan baik, bergaul dengan orang lain, bekerja sama, dan membuat tempat kerja menyenangkan, dll. c) Kemampuan profesional, termasuk kemampuan memecahkan masalah secara langsung di lapangan.
- 3) Kepala sekolah sebagai administrator
Intinya, sistem manajemen pendidikan sekolah dirancang dan diartikulasikan sebagian besar oleh administrasi yang sehat secara konseptual. Menurut Sagalan Danim, peran kepala madrasah sebagai administrator sistem dalam kaitannya dengan struktur dan artikulasi sistem pendidikan adalah mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mendorong keberhasilan semua pekerjaan pendidik dengan menetapkan tujuan dan mengevaluasi seberapa baik pengelolaan sumber daya organisasi. dilakukan antara lain.
- 4) Kepala sekolah sebagai supervisor
Gagasan kuno menyatakan bahwa supervisi berbentuk "inspeksi", atau mencari kesalahan yang dibuat oleh guru saat menyelesaikan tugas. Tugas utama administrasi

pendidikan adalah memberikan administrasi peningkatan pembelajaran yang berkualitas kepada pendidik yang memungkinkan pendidik untuk benar-benar mendidik.

- 5) Kepala sekolah sebagai pemimpin

Pembicaraan atas inisiatif memang sudah masuk akal di atas, namun untuk mendapatkan gambaran yang masuk akal, definisi dan gagasan yang berhubungan dengan administrasi sudah dipetakan oleh Kepala Madrasah. Dengan meyakinkan orang di dalam dan di luar asosiasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam keadaan tertentu, administrasi adalah kekuatan yang sangat kuat yang membangkitkan dan mengatur organisasi untuk mencapai tujuan mereka.

Perhatikan temuan penelitian Haerudin (2006) dalam Made Pidarta mengenai faktor-faktor yang mendukung kepemimpinan agar kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya sebagai pemimpin secara efisien dan efektif: a) komunikasi; b) karakter; c) teladan; d) perilaku; dan e) memfasilitasi (Pidarta, 1990).

- 6) Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja

Setiap pendidik dapat lebih tergugah untuk menjadi hebat dan berusaha untuk lebih

mengembangkan kemampuannya bila ada budaya dan iklim kerja yang mendukung. Untuk menumbuhkan budaya dan tempat kerja yang positif, direktur sekolah harus berpegang pada standar berikut: a) Kegiatan yang menarik dan menyenangkan memotivasi guru untuk bekerja lebih keras; b) Agar guru memahami tujuan pekerjaannya, tujuan kegiatan harus didefinisikan dengan jelas dan dikomunikasikan kepada mereka; Tujuan ini juga dapat ditetapkan oleh guru; c) Guru harus selalu menyadari setiap posisi; d) memberi hadiah lebih diinginkan daripada disiplin, tetapi kadang-kadang disiplin itu mendasar; e) berusaha memenuhi kebutuhan sosio-psikofisik instruktur agar dapat terpenuhi.

7) Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah harus menginspirasi guru atau karyawan untuk melanjutkan pekerjaannya. Dengan menjalankan otoritas, mendefinisikan peran, memupuk kepercayaan, menetapkan tujuan, mendelegasikan, dan memberikan penghargaan dan hukuman, pemimpin yang efektif menginspirasi karyawan (Hurriaty et al., 2022).

Ini dapat menjadi panduan bagi guru profesional karena kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda di atas.

Kepala sekolah harus membantu sesuai dengan petunjuk guru. Administrator sekolah yang sukses dan cakap akan menang dalam hal membuat pendidik yang mahir.

KESIMPULAN

Sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan kebijakannya, kepala sekolah harus dapat berpartisipasi. Kepala sekolah diharapkan mampu mengelola segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya secara efektif sebagai seorang pemimpin. Berikut beberapa tanggung jawab kepala sekolah bagi guru profesional: kepala sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai motivator, dan kepala sekolah sebagai pencipta lingkungan kerja. Berikut kemampuan yang dibutuhkan setiap pendidik untuk menjadi guru profesional: informasi, mencari tahu, kapasitas, perspektif, nilai, minat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 173.*
- Budiana, I. (2021). Menjadi Guru Profesional Di Era Digital. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 02(3), 2. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v2i2>
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode*

- Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Fitri, F. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 730–743. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.415>
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>
- Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(32), 274–275. <http://ejurnal.staialfalabhjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>
- Huriaty, D., Esterani, Z., & Saufi, M. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 1–15. <https://doi.org/10.33654/iseta.v1i0.1858>
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>
- Kippenberger, T. (2002). *Leadership Styles: Leading 08.04* (Vol. 8). John Wiley & Sons.
- Marno, & Supriyatno, T. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Refika Aditama.
- Mulyasa, E. (2005). Menjadi kepala madrasah profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>
- Pidarta, M. (1990). *Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju*. Bumi Aksara.